

## BAB LIMA

### KESIMPULAN

Pengajaran di dalam gereja berperan penting karena merupakan hal yang krusial di dalam kehidupan orang percaya. Melalui pengajaran, orang percaya mendapatkan pemahaman akan kebenaran dan kebenaran yang diterima akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mereka terutama dalam menghadapi berbagai tantangan. Gereja sebagai pusat pengajaran orang percaya memiliki peran penting dalam hal pengajaran. Namun seringkali pengajaran hanya dipahami sebagai salah satu bidang pelayanan saja atau bahkan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Hal ini disebabkan oleh pemahaman gereja yang terkadang dipahami hanya sebatas lembaga keagamaan dan juga pemahaman pengajaran yang dipahami sebatas karunia. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk membangun satu konsep peran pengajaran di dalam gereja.

Paulus di dalam surat-suratnya, memberikan berbagai gambaran tentang gereja, yakni gambaran gereja sebagai bait Allah, sebagai mempelai Kristus dan juga tubuh Kristus. Gambaran yang paling dominan adalah tubuh Kristus. Gambaran ini hadir di dalam beberapa surat Paulus, seperti Roma, 1 Korintus, Efesus dan Kolose. Meskipun gambaran ini diadopsi dari pemikiran masyarakat Yunani-Romawi tetapi di dalam surat-suratnya, Paulus memberikan penekanan dan makna yang baru, yakni berorientasi kepada Kristus, di mana *ἐκκλησία* adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepalanya.

Gambaran tubuh Kristus di dalam surat-surat Paulus pada dasarnya menekankan kesatuan *ἐκκλησία* yang adalah satu tubuh Kristus. Ini didasarkan pada pemahaman mengenai baptisan, di mana Roh Kudus mempersatukan semua orang percaya di dalam Kristus. *ἐκκλησία* sebagai tubuh Kristus merupakan satu kesatuan tubuh Kristus yang terdiri dari banyak anggota, di mana masing-masing anggotanya memiliki tugas pelayanan sesuai dengan karunia yang diberikan oleh Roh Kudus. Gambaran *ἐκκλησία* sebagai tubuh Kristus di dalam surat Roma dan Korintus menghadirkan tema kesatuan di tengah perbedaan (*unity and diversity*). Perbedaan rohani di dalam tubuh Kristus adalah karunia dari Allah, di dalam Kristus, melalui Roh Kudus. Hal ini sekaligus menyatakan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat menyombongkan diri. Karunia diberikan untuk membangun kepentingan kesatuan tubuh Kristus.

Gambaran gereja sebagai tubuh Kristus memperlihatkan relasi yang dinamis antara Kristus dan jemaat-Nya dan antar jemaat Kristus sebagai manusia baru dan sebagai satu kesatuan komunitas di dalam tubuh Kristus. Semua anggota tubuh Kristus diikat menjadi satu tubuh dan satu sumber yaitu Kristus, serta satu tujuan yaitu dibangun dan bertumbuh menuju pada kepenuhan Kristus.

Gereja dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Hal ini didasarkan pada pemahaman pengajaran di dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa pengajaran di dalam gereja adalah pengajaran yang didasarkan kepada perjanjian antara Allah dan umat-Nya. *Shema* di dalam Perjanjian Lama (Ul. 6:4-9) dan amanat agung Kristus (Mat. 28:19-20) memperlihatkan bahwa pengajaran

merupakan hal penting untuk dilakukan seluruh orang percaya yang telah dipanggil oleh Allah sebagai umat-Nya. Tujuan pengajaran di dalam Alkitab adalah bukan sekedar mengisi pengetahuan tentang Allah, tetapi membawa umat Allah kepada relasi persekutuan yang intim dengan Allah, hidup kudus dan berkenan kepada Allah.

Gereja sebagai representasi Allah di dunia harus terus melakukan pengajaran sebagai sebuah panggilan yang mulia. Bukan untuk sekedar mengisi kognisi atau formasi spiritual tetapi membawa jemaat, anggota tubuh Kristus kepada persekutuan yang intim dengan Allah di segala aspek kehidupan. Gambaran gereja sebagai tubuh Kristus membawa kepada satu pemahaman bahwa pengajaran di dalam gereja merupakan pengajaran yang dilakukan oleh tubuh Kristus untuk kepentingan tubuh Kristus. Selain itu, pengajaran di dalam gereja adalah pengajaran yang menyentuh semua perbedaan, termasuk di dalamnya perbedaan karunia rohani. Bukan untuk mempertajam perbedaan, melainkan untuk menyatukan berbagai perbedaan ke arah Kristus.

Berdasarkan pada identitas gereja sebagai tubuh Kristus, ada tiga peran pengajaran di dalam gereja sebagai tubuh Kristus. Pertama, perubahan yang bersifat holistik, mulai dari perubahan paradigma sampai kepada perubahan perilaku hidup sehari-hari, etika dan moral sebagai tubuh Kristus. Kedua, pengajaran di dalam gereja juga berperan dalam membangun relasi, baik antara Allah dan anggota tubuh Kristus, antar sesama anggota tubuh Kristus, maupun dengan dunia ini. Ketiga, peran pengajaran di dalam gereja adalah untuk membangun tubuh Kristus. Hal ini



membawa kepada pemahaman bahwa pengajaran membawa transformasi baik individu maupun kelompok, membangun relasi sebagai satu kesatuan tubuh Kristus.

Berdasarkan ketiga peran tersebut, maka penulis membangun konsep peran pengajaran gereja sebagai tubuh Kristus. Pertama, pengajaran di dalam gereja dilakukan untuk mendukung terjadinya transformasi orang percaya. Dalam hal ini, baptisan menjadi pemahaman mendasar yang dapat mengubah cara pandang dan dilanjutkan dengan pengajaran hal-hal praktis yang membawa perubahan cara hidup jemaat. Transformasi adalah suatu proses, jadi pengajaran di dalam gereja yang memimpin kepada transformasi dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Kedua, pengajaran di dalam gereja sebagai tubuh Kristus adalah pengajaran yang membangun relasi. Baik relasi antara anggota tubuh Kristus dengan Allah maupun relasi sesama anggota tubuh Kristus. Gereja juga perlu menjadi jembatan relasi untuk menghubungkan anggota tubuh Kristus dengan masyarakat sekitar. Ketiga, Pengajaran di dalam gereja sebagai tubuh Kristus merupakan pengajaran yang membangun kesatuan tubuh Kristus. Di dasarkan kepada pemahaman adanya perbedaan karunia, pengajaran di dalam gereja berperan dalam memberikan pemahaman, melatih jemaat untuk dapat melakukan tugas pelayanannya sesuai dengan karuniannya masing-masing. Dengan demikian, semua anggota tubuh Kristus terlibat dan saling mendukung dalam membangun tubuh Krsitus dan bertumbuh di dalam Kristus.

Aplikasi yang dapat diberikan secara umum adalah dalam hal konten, pelaku pengajaran dan model pengajaran di dalam gereja sebagai tubuh Kristus. Dalam hal

konten, minimal ada tiga konten yang penting berdasarkan konsep peran pengajaran dalam gereja sebagai tubuh Kristus, yakni kebenaran di dalam Yesus Kristus, Kesatuan dalam keberagaman karunia rohani, dan etika moral praktis. Perihal pelaku pengajaran, konsep peran pengajaran di dalam gereja sebagai tubuh Kristus menunjukkan bahwa gereja adalah pelaku pengajaran, dalam hal ini adalah semua anggota tubuh Kristus. Namun, anggota tubuh Kristus yang diberikan karunia mengajar menjadi pelatih bagi anggota lainnya untuk melakukan pengajaran. Jadi, harus dibedakan antara pelaku pengajaran sebagai tubuh Kristus dengan tugas pelayanan pengajaran di dalam tubuh Kristus.

Selanjutnya mengenai model pengajaran. Banyak model pengajaran yang bisa dibangun berdasarkan ketiga konsep peran pengajaran gereja sebagai tubuh Kristus, namun di dalam tesis ini, penulis hanya menuliskan dua model yang dapat diaplikasikan, yakni model terintegrasi dan model kontekstual. Kedua model ini mendukung konsep peran pengajaran yang sangat menekankan kesatuan di dalam berbagai perbedaan dan juga keadaan permasalahan di dalam gereja atau masyarakat sekitarnya. Model terintegrasi merupakan model yang menghubungkan semua bidang pelayanan di dalam gereja, di mana pengajaran terdapat di setiap bidang. Bidang-bidang itu saling terhubung, saling mendukung dalam pertumbuhan gereja sebagai tubuh Kristus. Sedangkan model kontekstual menekankan konteks dalam membangun pemahaman. Dengan menggunakan hikmat Kristus, gereja mengajar dengan memperhatikan konteks, sehingga pengajaran itu menjadi relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran pengajaran di dalam gereja dapat menjawab segala tantangan jaman, bukan hanya dari segi pemahaman, tetapi juga relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan masa kini dan masa depan. Peran pengajaran di dalam gereja membawa jemaat kembali kepada panggilannya untuk mengajarkan kepada semua orang tentang kebenaran Kristus. Praktik Pelayanan pendidikan gereja tidak hanya terbatas pada pemahaman sekular tetapi kembali kepada dasar pemahaman bahwa praktik pelayanan pengajaran dilakukan oleh gereja sebagai tubuh Kristus dan untuk membangun tubuh Kristus. Hal ini mengembalikan esensi pengajaran kepada *shema* dan juga amanat agung Yesus Kristus.